



KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM KEJURUAN DI SMK IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG

Babara Susyanto¹, Budiman², Lukman Asha³, Hendra Harmi⁴.

Mahasiswa Pasca Sarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu,
Indonesia

barayanto.by@gmail.com¹, budimandadirejo@gmail.com², asha.lukman@gmail.com³,
hendra3_harmi@yahoo.co.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan Pendidikan Islam di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Bagaimana lulusan siswa berdasarkan bekal agama yang dimilikinya. Bagaimana implementasi pendidikan agama Islam di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Apa saja prestasi yang sudah didapatkan siswa-siswi dari masing-masing jurusan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data adalah observasi dengan wawancara serta dokumentasi. Sedangkan sasaran lokasi penelitian adalah di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Penelitian ini menghasilkan beberapa kebijakan sebagai berikut : Pemangku kebijakan di SMKIT Khoiru Ummah dalam kebijakan pendidikan Islam dirumuskan kepala sekolah dan wakil-wakil kepala sekolah dan para dewan guru, kebijakan pendidikan Islam kejuruan dengan memberdayakan berbagai unsur kekuatan yang menentukan proses keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama dengan dipilihnya program spesifik bersifat harian, bulanan dan tahunan. Lulusan SMKIT Khoiru Ummah ketika mereka lulus mereka sudah dibekali dengan ilmu agama yang diajarkan oleh guru-guru selama 3 tahun melalui pembiasaan yang sudah ditanamkan sejak di sekolah. Dalam Implementasi pendidikan Islam SMKIT Khoiru Ummah dalam aplikasinya pendidikan Islam mengembangkan muatan pelajaran dan ekstrakurikuler wajib, sehingga kegiatan siswa selama di SMK IT Khoiru Ummah tidak terlepas dari nilai-nilai Islami. Prestasi siswa sangat banyak dari level kabupaten, level kota provinsi dan tingkat nasional dari berbagai cabang perlombaan yang diikuti.

Kata Kunci: Kebijakan, Pendidikan Islam Kejuruan

Abstract

This study aims to determine the policy of Islamic Education at the Khoiru Ummah Rejang Lebong Vocational High School. How do students graduate based on the religious provisions they have. How is the implementation of Islamic religious education at the Khoiru Ummah Rejang Lebong Vocational High School. What are the achievements that have been obtained by students from each major. The method used in this research is qualitative method. The data collection technique is observation with interviews and documentation. Meanwhile, the target research location is the Khoiru Ummah Rejang Lebong Vocational High School. This research resulted in the following policies: Policy stakeholders at the Khoiru Ummah SMKI in Islamic education policies were formulated by the principal and deputy principals and teacher councils, vocational Islamic education policies by empowering various elements of power that determine the process of success in achieving common goals by selecting specific programs that are daily, monthly and yearly. When they graduate from SMK IT Khoiru Ummah, they are equipped with religious knowledge taught by teachers for 3 years through habits that have been instilled since school. In implementing Islamic education, SMKIT Khoiru Ummah in its application Islamic education develops compulsory subject matter and extracurricular activities, so that student activities while at SMK IT Khoiru Ummah cannot be separated from Islamic values. There are many student achievements at the district level, provincial city level and national level from the various branches of competitions that have been participated in.

Keywords: Policy, Vocational Islamic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang berkaitan erat dengan kehidupan, dan pada prosesnya dapat dilaksanakan dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah. Peningkatan mutu sumber daya manusia menjadi fokus pembangunan di era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan yang dapat membebaskan manusia dari segala macam belenggu. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia telah menekankan kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan dan fasilitas dalam Pasal 11 ayat 1 dan 2 Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, dan untuk menjamin bahwa setiap warga negara Memberikan pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi. Pada hakekatnya, dalam sistem pendidikan nasional, setiap warga negara berhak mengikuti proses pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Hal ini dijelaskan dalam UU No. 1. Pasal 12 Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.¹

Berikutnya adalah terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Dalam Pasal 3 PP tersebut, selain hal-hal lain disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis persekolahan wajib memberikan pembinaan yang ketat. Setiap peserta didik di satuan persekolahan di semua lini, jenjang dan jenis pelatihan memiliki keistimewaan untuk mendapatkan pendidikan yang ketat sesuai dengan agama yang dianutnya dan dibimbing oleh guru yang seagama. Penyelenggaraan persekolahan yang ketat dilakukan oleh Menteri Agama. Oleh karena itu, wajar jika berlangsungnya Pendidikan Agama di Sekolah, khususnya Islam, mengalami kemajuan yang sangat pesat jika dibandingkan dengan masa lalu, mulai dari masa VOC, ekspansionisme Jepang, dan diawal kemerdekaan, pemerintahan zaman Sukarno, Orde baru, serta masa Reformasi.²

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah kemampuan sekolah untuk mengawasi pengelolaan secara operasional dan efisien bagian-bagian yang terkait dengan pendidikan selama waktu yang dihabiskan untuk melaksanakan pendidikan di bidang agama, untuk memberikan peningkatan bagian-bagian ini sesuai dengan standar atau prinsip tertentu yang berlaku.³

Alasan mendasar dari penelitian ini adalah pendidikan agama di sekolah-sekolah kejuruan dan pelaksanaannya adalah untuk memperkuat pentingnya pendidikan agama sesuai dengan agama siswa, karena pendidikan agama adalah hak asasi semua orang.

Pendidikan agama di sekolah sangat penting karena sudah merupakan bagian dari sistem pendidikan Nasional yang telah membuat berbagai pedoman mulai dari peraturan, undang-undang

¹Departemen Pendidikan Nasional, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. BAB I, Pasal 1, ayat 11.

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

³Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 4

tidak resmi, pedoman ulama, hingga pedoman di bawahnya. Pada dasarnya sekolah adalah upaya untuk mengubah individu melalui pendidikan atau persiapan untuk menjadi orang yang lebih hebat/lebih baik. Lebih jelas lagi dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1 bahwa pelatihan adalah suatu pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan suasana belajar dan pengalaman yang berkembang sehingga siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan mendalam yang ketat, pengekanan, budi pekerti, pengetahuan, orang terhormat, dan kemampuan yang dibutuhkan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara.

Pendidikan agama di sekolah adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan struktur perspektif, karakter dan kemampuan siswa dalam melatih didikan dalam beragama, yang dibantu sampai tingkat tertentu melalui mata pelajaran di semua cara, tingkat, dan jenis pendidikan.⁴

Pendidikan Agama di sekolah kejuruan adalah sebagai pengalaman pendidikan di sekolah, baik intra maupun ekstrakurikuler. Kemajuan belajar dapat diuraikan kemudian dicapai setelah menyelesaikan suatu siklus atau tindakan belajar. Menurut Sudjana, prestasi belajar adalah penyesuaian tingkah laku karena penyadaran yang meliputi bidang mental, perasaan, dan psikomotorik..⁵

Secara lebih eksplisit, pembelajaran seharusnya menemukan kesuksesan sejati jika target pembelajaran tertentu tercapai. Terkait dengan hal tersebut, yang tersirat dari keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Agama di SMK adalah adanya pembelajaran Pendidikan Agama di SMK pada bagian informasi, mentalitas dan kemampuan (mental, emosional, dan psikomotorik). Untuk mendukung prinsip tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Agama di Sekolah. Dalam Pasal 3 dengan tegas dinyatakan bahwa setiap sekolah wajib memberikan keteladanan yang tegas kepada siswanya, dan dididik oleh pendidik yang seagama dengan siswanya..

Secara lebih eksplisit, pembelajaran seharusnya menemukan keberhasilan jika target pembelajaran tertentu tercapai. Terkait dengan hal tersebut, yang tersirat dari keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Agama di SMK adalah adanya pembelajaran Pendidikan Agama di SMK pada bagian informasi, mentalitas dan kemampuan (mental, emosional, dan psikomotorik). Untuk menyusun pedoman tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Agama di Sekolah.

⁴Bukhari, *Pendidikan Kejujuran Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara*, Jurnal EduTech : Student of Doctoral University of Ibn Khaldun Bogor ISSN: 2442-6024, Vol. 3 No. 1 Maret 2017, h. 40 di akses pada tanggal 10 Oktober 2021

⁵Albert Hendra Wijaya, *Kejujuran Dalam Pendidikan*, Jurnal Innovatio, Vol. X, No: 1, Januari – Juni, 2011, hlm. 5

Dalam Pasal 3 dengan tegas dinyatakan bahwa setiap sekolah wajib memberikan gambaran yang tegas kepada siswanya, dan dididik oleh pendidik yang seagama dengan siswanya..

Pendidikan agama yang wajib diberikan kepada peserta didik sesuai agamanya juga tidak bertentangan dengan hak asasi manusia dalam beragama. Kebebasan beragama merupakan salah satu hak dasar yang melekat pada setiap orang. Dalam deklarasi Universal tentang HAM yang diadopsi PBB tahun 1948, pasal 18, 26, dan 29 disebutkan mengenai pokok-pokok kebebasan beragama itu. Pasal 18 misalnya mengatakan bahwa setiap orang mempunyai hak kebebasan berpikir, berkesadaran, dan beragama, termasuk kebebasan memilih dan memeluk agama, dan menyatakan agama yaitu dalam pengajaran, pengamalan, dan beribadatnya, baik secara sendiri-sendiri maupun dalam kelompok.

Kemudian dalam Kovenan Internasional tentang Hak-hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya yang disahkan PBB tanggal 16 Desember 1966, pada pasal 13 ayat 3 antara lain dinyatakan bahwa bahwa semua Negara yang meratifikasi konvenan tersebut harus

menghormati kebebasan orang tua dan wali untuk memastikan bahwa pendidikan agama dan moral anak-anak sesuai dengan keyakinan mereka.

Pemerintah Indonesia telah disetujui melalui Peraturan No. 12 Tahun 2005 tentang Pengesahan Kontrak Sedunia tentang Kebebasan Bersama dan Politik. Artinya pengaturan-pengaturan dalam pengumuman itu dirasakan dan bersifat membatasi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Apalagi pengaturan ini diperkuat melalui Peraturan Jaminan Anak Nomor 23 Tahun 2002 yang menyatakan: (1) setiap anak memiliki jaminan untuk menghormati sesuai dengan agamanya, (2) Sebelum anak dapat mengejar keputusannya, agama yang dianut oleh anak tersebut. mengikuti agama kaumnya. Negara, pemerintah, daerah, keluarga, wali, penjaga, dan lembaga sosial menjamin keamanan anak-anak dalam memeluk agama mereka, jaminan anak-anak dalam memeluk agama mereka sesuai rencana mencakup pelatihan, bimbingan, dan latihan pelajaran yang ketat untuk anak-anak.

Implementasi sesuai dengan A.S. Hornby et al. Berasal dari kata melaksanakan, khususnya menyampaikan (usaha, pengaturan, jaminan) menjadi dampak, yang dapat diartikan sebagai usaha untuk menegakkan atau melaksanakan. Strategi pelatihan penting untuk penataan publik, menjadi pendekatan khusus di bidang persekolahan, untuk mencapai tujuan peningkatan negara negara di bidang pelatihan, sebagai salah satu bagian dari tujuan kemajuan umum negara negara. Patokan untuk hasil pengaturan instruktif harus terlihat dari cara mereka dieksekusi. Rencana pendekatan yang dibuat tidak berhenti pada tingkat detail, namun secara praktis dijalankan. Sehebat apapun rencana penataan yang dibuat, jika tidak dijalankan, manfaatnya tidak

akan terasa. Lagi pula, betapapun mendasarnya perincian pengaturan, jika sudah dijalankan, akan lebih berharga, apa pun hasilnya..⁶

kebijakan adalah interpretasi dari "strategi" dalam bahasa Inggris, dan itu berarti berurusan dengan masalah atau kepentingan publik, atau juga menyiratkan organisasi pemerintah. Sebagaimana ditunjukkan oleh Imron (1996) strategi merupakan interpretasi dari "kecerdasan" yang merupakan susunan dari prakarsa yang tidak sama dengan prinsip-prinsip saat ini, yang dipaksakan pada individu atau perkumpulan..⁷

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa kebijakan adalah kepandaian; kemahiran; kebijaksanaan; rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dasar dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan; kepemimpinan dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi dan sebagainya sebagai pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud; sebagai pedoman untuk manajemen dalam mencapai sasaran..⁸

Secara konsep, ada pemahaman berbeda yang diberikan oleh para ahli tentang pendekatan. Bagaimanapun juga, keseluruhan "kebijakan" dapat dianggap sebagai perincian pilihan-pilihan putusan pemerintah yang menjadi pedoman perilaku untuk mengatasi isu-isu atau isu-isu yang di dalamnya terdapat rencana dan tujuan program yang akan dijalankan..

Ungkapan "kebijakan pendidikan" adalah interpretasi dari "strategi pendidikan", yang merupakan campuran dari kata-kata pendidikan dan strategi. Strategi adalah sekumpulan aturan, sedangkan instruksi mengacu pada bidangnya. Jadi strategi pendidikan bisa dibilang setara dengan strategi pemerintah di bidang persekolahan. Strategi persekolahan di sini dimaksudkan sebagai sekumpulan aturan sebagai bentuk keberpihakan dari otoritas publik dengan tujuan akhir untuk membuat sistem persekolahan sesuai dengan tujuan dan standar yang diinginkan bersama, pengaturan tersebut termasuk berkaitan dengan masalah pemerintahan, rencana keuangan, penguatan, pedoman, dll..⁹

Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategi pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.

⁶ M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h. 91

⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Al-Fabeta, 2008), h. 97

⁸ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 49

⁹ Albert Hendra Wijaya, *Kejuruan Dalam Pendidikan*, Jurnal Innovatio, Vol. X, No: 1, Januari – Juni, 2011, h. 5

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa kebijakan adalah cara atau prosedur dalam menggunakan pemahaman manusia terhadap dan untuk memecahkan masalah kebijakan. Pada hakikatnya kebijakan melibatkan hasil pengetahuan tentang sesuatu dalam proses kebijakan.

Penelitian ini dilakukan karena diperkuat penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dede Sunaryat yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan Islam”. Hasil penelitian ini adalah bahwa pada dasarnya para pelaksana kebijakan telah memiliki pemahaman yang baik terhadap kebijakan; kebijakan telah diimplementasikan dengan memberdayakan berbagai unsur kekuatan; implementasi pendidikan Islam dalam kebijakannya telah mampu meningkatkan aksesibilitas pendidikan disekolah tersebut. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurul Faiqah yang berjudul “Analisis Evaluatif Kebijakan Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa SMK Muhammadiyah 2 Playen Yogyakarta”. Perumusan kebijakan (*policy making*) dilakukan melalui musyawarah atau rapat kerja pimpinan dan guru-guru. Ditinjau dari bentuk kegiatannya, maka kebijakan tersebut ada yang berupa kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik. 2) pada tataran Implementasi kebijakan, para implementator kebijakan itu sendiri datang dari tingkatan tertinggi seperti kepala sekolah sampai pada level terbawah yakni guru, karyawan, dan siswa.

SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong adalah sekolah kejuruan berbentuk sekolah Islam. Dimana SMKIT Khoiru Ummah mempunyai strategi dalam meningkatkan mutu sekolah kejuruan yang berbasis keislaman. Tidak hanya fokus meningkatkan mutu pendidikan kejuruan tetapi juga mempunyai strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga munculah satu kesatuan yang bersinergi.

Peran kepala sekolah teramat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Islam¹⁰, kepala sekolah sebagai manajer lembaga pendidikan atau manajer sekolah yang kewenangan manajerialnya jauh lebih luas dan lebih kuat dari pada guru PAI. Sedangkan guru PAI hanya sekedar manajer kelas dan manajer pembelajaran tetapi juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari beberapa paparan di atas dapat diketahui dalam proses meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi¹¹ dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatnya mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁰ Erdiyanto et al., “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri O2 Lebong, Bengkulu,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99, <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.840>.

¹¹ Wela Oktari, Hendra Harmi, and Deri Wanto, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak Berkebutuhan Khusus,” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 13, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.13-28>.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang terjadi peneliti akan melakukan penelitian di SMKIT Khoiru Ummah, penulis mengambil judul yang representatif pada kondisi saat ini “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Sekolah Kejuruan (Studi Kasus SMKIT Khoiru Ummah)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif direncanakan untuk memahami fenomena tentang kejadian-kejadian yang dialami oleh subjek penelitian seperti cara berperilaku, kearifan, inspirasi, kegiatan, dan lain-lain secara komprehensif, dan melalui penggambaran sebagai kata-kata dan bahasa, dalam setting reguler yang unik dengan menggunakan teknik normal yang berbeda. Sesuai Bogdan dan Taylor (1972; 5). Semakin jauh informasi yang didapat, semakin baik sifat pemeriksaannya. Dengan strategi eksplorasi subjektif, akan lebih mudah untuk mengarahkan penelitian tentang “ Kebijakan Pendidikan Islam di Sekolah Kejuruan”. Penelitian ini dilakukan di SMKIT Khoiru Ummah Desa Tasik Malaya Kec, Curup Utara Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi kebijakan pendidikan Islam di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Bagaimana lulusan siswa berdasarkan bekal agama yang dimilikinya. Bagaimana implementasi pendidikan agama Islam di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Apa saja prestasi yang sudah didapatkan siswa-siswi dari masing-masing jurusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Khoiru Ummah beralamat di Jalan Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Lokasi ini termasuk sekeliling kompleks perumahan BTN dan rumah warga. SMK IT Khoiru Ummah merupakan sekolah swasta berada di bawah naungan Al-Amin Curup. SMK IT Khoiru Ummah berdiri tahun 2016 dan berjalan penerimaan siswa di awal tahun 2017 bulan Juli. Adapun jurusannya yakni, Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Desain Komunikasi Visual (DKV), Otomatisasi Tata kelola Perkantoran. SMK IT Khoiru Ummah saat ini dipimpin oleh Bapak Rajab Effendi, S.Pd. adapun jumlah siswa keseluruhan saat ini 127 dan banyak prestasi yang dicapai selama 5 tahun berjalan saat ini, prestasi yang dicapai mulai tingkat sekolah, kecamatan, daerah, provinsi dan bahkan sampai tingkat nasional. Jumlah rombongan belajar saat ini ada 9 dan sudah meluluskan 2 alumni.

Pendidikan Agama Islam di SMK IT Khoiru Ummah diajar oleh dua orang GPAI yang semuanya laki-laki, yakni Bapak Fridiyanto Cahyono, S.Kom.I dan Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.I. Keduanya tamatan IAIN Curup (S1). Dalam hal kurikulum pendidikan agama, SMK IT Khoiru Ummah sampai saat ini menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum JSIT. Sedangkan Dari segi materi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam di SMK IT Khoiru Ummah dilaksanakan berdasar Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam (SKKD) yang ada. Hanya variasinya, ada yang berbeda dengan sekolah atau bahkan guru Pendidikan Agama Islam yang lain. Pendidikan Agama Islam tersebut diajarkan baik melalui intrakurikuler, co-kurikuler maupun ekstrakurikuler di kelas maupun di luar kelas.¹²

Pendidikan Islam di kelas tertentu diberikan dalam tiga jam pelajaran secara berurutan. Sebagai bagian kegiatan co-kurikuler, peserta didik juga diberi Pendidikan Agama Islam di luar kelas, tetapi tetap di dalam kompleks sekolah. Pendidikan seperti ini biasanya diberikan pada materi yang berkaitan dengan praktek seperti praktek salat, wudlu, dan haji. Praktek tersebut dilaksanakan di mushola milik SMK IT Khoiru Ummah, selain itu pengembangan Pendidikan Agama Islam ada Bina Pribadi Islam atau pembinaan karakter, T2Q, hadis, qur'an camp, rilhah ukhuwah dan lain-lain.

Ekstrakurikuler Pendidikan Islam seperti Hari Raya Idul Adha, Isro' Mikro', berbuka puasa sunah bersama dan lain sebagainya. Hari Raya Qurban dilaksanakan dengan melakukan penyembelihan hewan kurban yang berasal dari stakeholder sekolah seperti tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik. Isro' Mikro' dilaksanakan dilaksanakan oleh peserta didik.

Dalam aplikasinya pendidikan agama Islam pada SMKIT khoiru Ummah sudah cukup efektif dan didukung sarana prasarana yang cukup memadai seperti buku panduan PAI dan perpustakaan serta dengan pembiasaan-pembiasaan akhlakul karimah seperti, sholat dhuha, dzikir pagi dan sore, muroja'ah al-qur'an, tahsin pagi, kultum pagi, sholat dzuhur berjama'ah, kultum dzuhur, sholat ashar berjama'ah hal itu dilakukan agar terbentuk karakter anak yang positif. Selain pembiasaan-pembiasaan ada juga didukung oleh palajaran-pelajaran lainnya yang harus menginternalisasikan pembelajaran dengan al-Qur'an dan hadis.

Apa saja yang menjadi kebijakan pendidikan Islam di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong ?

Kebijakan sekolah dalam pendidikan Islam mencakup beberapa aspek penting seperti: (a) Tujuan Perumusan Kebijakan (*Policy Goals*); (b) Perumus Kebijakan (*Policy Makers*); dan (c) Jenis dan bentuk Kebijakan (*Policy Formations*).

Pertama, Tujuan Perumusan Kebijakan (*Policy Goals*). Tujuan formulasi kebijakan sekolah secara umum, dapat dikatakan sangat mendukung peningkatan standar kompetensi

¹²Wawancara dengan Fridiyanto Cahyono, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK IT Khoiru Ummah, tanggal 10 Oktober 2021

lulusan siswa SMIT Khoiru Ummah sesuai dengan 10 Kepribadian Muslim. seluruh kebijakan sekolah yang berbentuk program-program sekolah diorientasikan untuk mensukseskan dan memajukan kualitas dan mutu sekolah, yakni dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, berkualitas dan berintegritas. Kebijakan yang telah dirumuskan oleh pihak sekolah sesungguhnya merupakan bagian upaya untuk mempersiapkan generasi-generasi yang berkualitas berikutnya.

Kedua, Perumus Kebijakan (*Policy makers*), seluruh kebijakan sekolah yang ada tentunya dirumuskan oleh para perumus kebijakan sekolah itu sendiri. Artinya, banyak pihak yang terlibat dan turut andil dalam perumusan kebijakan sekolah. Senada dengan yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Pertama kita melakukan rapat antar kepala sekolah dan wakil-wakilnya. Setelah hasil rapat diperoleh, baru kita sampaikan pada rapat guru. Tentunya dalam pelaksanaannya semua pihak banyak terlibat, mulai dari guru wali kelas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru bimbingan ANBK dan US, guru-guru agama ikut aktif mendampingi anak-anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah.”¹³

Apabila dicermati dengan seksama, bahwa dari hasil interview diatas menunjukkan bahwa banyak pihak yang terlibat dalam perumusan kebijakan dan program-program sekolah di SMIT Khoiru Ummah. Dalam hal ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru merupakan aktor perumus kebijakan sekolah. Apabila ditinjau dari bentuk proses dan tahapan perumusan kebijakan yang dilakukan sekolah, sesungguhnya dapat digolongkan dalam lingkup teori perumusan kebijakan yakni termasuk dalam teori.

Ketiga, Jenis dan bentuk Kebijakan (*Policy Formations*). pihak sekolah juga telah banyak merumuskan berbagai program sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Mutu dan kualitas yang baik dapat dilihat dari output yang baik itu sendiri dalam hal ini siswa-siswa alumni sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah SMIT Khoiru Ummah telah banyak membuat kebijakan-kebijakan sesuai dengan keperluan dan kebutuhan masyarakat luas (*need assessment*). Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh informan sebagai berikut:

Kalau untuk jenis kebijakan sekolah yang telah dirumuskan selama ini, secara umum ada tujuh (7), ada kebijakan di kepala sekolah, bidang kurikulum dan pembelajaran, bidang kesiswaan, bidang hubungan masyarakat, bidang pengembangan fasilitas/sarana prasarana, bidang BPI dan bidang T2Q.¹⁴

¹³Wawancara dengan Rajab Effendi, kepala sekolah SMK IT Khoiru Ummah, di ruangan kepala sekolah pada tanggal 10 Oktober 2021

¹⁴Wawancara dengan Rajab Effendi sebagai kepala sekolah SMK IT Khoiru Ummah, tanggal 10 Oktober 2021 di kantor SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Di lihat dari bentuk kegiatannya, maka kebijakan tersebut ada yang berupa kegiatan-kegiatan akademik dan non-akademik. 1) Kegiatan Akademik meliputi; penambahan jam pelajaran di semester 6 pada mata bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika; Bedah ANBK melalui penelaahan kisi-kisi soal US; Kegiatan les sore hari melalui latihan soal dan pembahasannya; Pembentukan kelompok belajar (*study club*); Pembelajaran interaktif melalui tayangan LCD/VCD player; Pengadaan soal-soal latihan (Bank soal).

Sedangkan 2) kegiatan non akademik meliputi; Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) yang dilaksanakan pada beberapa malam Ahad; Pendampingan oleh guru pendamping, guru BP dan wali kelas; Sosialisasi kebijakan ANBK, baik kepada siswa kelas XII, orangtua siswa maupun guru/karyawan; Pelatihan motivasi berprestasi (AMT); Pengajian dan do'a bersama masyarakat sekitar. Pemberian pin kepada siswa yang lulus dalam tes penjuruan; dan Melaksanakan Yel-yel sebelum pelajaran pertama dimulai Secara keseluruhan rumusan kebijakan telah tersusun secara sistematis, proaktif, dan telah melewati pemikiran yang matang.

Jika ditinjau dari kelembagaan pelaksana kebijakan sekolah, maka para aktor implementasi di SMIT Khoiru Ummah dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu: (a), Aktor pelaksana formal, yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek Humas, kerjasama, waka sarana prasarana, waka kesiswaan, kepala tata usaha, bendahara sekolah, guru wali kelas serta siswa. (b) Aktor pelaksana informal, yang meliputi para orangtua siswa, komite sekolah, dan masyarakat sekitar.

Bagaimanakah lulusan peserta didik berdasarkan besik agama yang dimiliki peserta didik SMK IT Khoiru Ummah?

Alumni sekolah SMK IT Khoiru ummah berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yakni ketika lulus mereka sudah dibekali dengan ilmu agama yang di dapatkan selama disekolah kurang lebih 3 tahun, dan lulusan dari sekolah kita kebanyakan ketika lulus langsung bekerja sesuai dengan jurusan yang mereka ambil saat di SMK IT Khoiru Ummah misalnya jurusan Otomotif maka mereka juga banyak diterima di tempat bengkel baik sekala besar atau kecil selain itu mereka ada juga yang melanjutkan ke perguruan tinggi, begitu juga dengan jurusan lainnya di SMK IT Khoiru Ummah mereka di masyarakat saat disekolah kita berikan kegiatan yang langsung berinteraksi dengan masyarakat, seperti khutbah jum'at.¹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh waka kesiswaan yaitu:

Alumni SMK IT Khoiru Ummah Alhamdulillah 2 kali lulusan semua tidak ada yang tidak bekerja, rata-rata mereka semua bekerja pada instansi-instansi tertentu yang ada di sekitar curup dan di Bengkulu, selain itu alumni kita juga ada yang langsung kuliah baik di wilayah provinsi

¹⁵Wawancara dengan Rajab Effendi sebagai kepala sekolah SMK IT Khoiru Ummah, tanggal 10 Oktober 2021 di kantor SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Bengkulu maupun di luar provinsi Bengkulu, dengan bekal ilmu yang mereka dapatkan kita berharap bisa menjadi modal mereka untuk menjadi generasi-generasi perubahan untuk daerah, karena mereka sebagian banyak yang sudah hafal Al-Qur'an 5-10 juz dan yang lain rata-rata punya hafalan 1-2 juz, ini harapannya menjadi modal mereka untuk menjadi manusia-manusia berguna baik untuk keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitarnya.¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa lulusan SMK IT Khoiru Ummah ketika mereka lulus mereka sudah dibekali dengan ilmu agama yang diajarkan oleh guru-guru selama 3 tahun di SMK IT Khoiru Ummah mulai dari pembiasaan sehari-hari seperti dhuha, tilawah Qur'an dan lain sebagainya harapannya dengan semua yang sudah mereka dapatkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan pihak sekolah juga terus menjalin komunikasi dan bekerja sama secara maksimal pada orangtua siswa dan semua lini yang ada. Selain itu lulusan SMK IT Khoiru Ummah dari angkatan 1 dan 2 mereka juga ada yang melanjutkan kuliah di PTN dan PTN Swasta.

Bagaimanakah implementasi Pendidikan Agama Islam di SMK IT Khoiru Ummah ?

Selanjutnya menjawab bagaimana implementasi pendidikan Islam di SMK IT Khoiru Ummah. Hal ini penulis dapat informan dalam wawancara dengan kepala sekolah mengenai implementasi pendidikan agama Islam di SMK IT Khoiru Ummah, sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran jumlah jam dalam seminggu 3 jam, namun dalam aplikasinya pendidikan agama Islam dikembangkan dalam berbagai pelajaran muatan dan ekstrakurikuler wajib, sehingga kegiatan siswa selama di SMK IT Khoiru Ummah tidak terlepas dari nilai-nilai Islami, seperti Bina Pribadi Islam, Mabid, Puasa Sunah, buka bersama puasa sunah, rihlah, pramuka SIT, Al-Qur'an Camp dan semua mata pelajaran yang ada di sekolah harus memuat kekhasan sekolah Islam Terpadu yakni dengan memasukkan unsur-unsur keislaman baik bersumber pada buku paket, Al-Qur'an dan hadis, serta sumber-sumber lainnya yang menjadi pendukung dalam saran pembelajaran.¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum SMK IT Khoiru Ummah yakni :

Dalam aplikasinya pembelajaran PAI dikembangkan dalam mapel muatan lokal dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dalam proses pembelajarannya 3 jam dalam seminggu, jika tidak dikembangkan dalam muatan lokal dan kegiatan ekstrakurikuler maka kita takutkan anak-anak tidak mendapatkan pendidikan yang sejati mereka butuhkan yakni pendidikan karakter Islami, melihat berbagai kondisi itulah di SMK IT Khoiru Ummah selain menggunakan Kurikulum 2013 juga menggunakan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang mana kurikulum JSIT ini

¹⁶Wawancara dengan Bayu sebagai Waka Kesiswaan SMK IT Khoiru Ummah, tanggal 10 Oktober 2021 di kantor SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

¹⁷Wawancara dengan Rajab Effendi sebagai kepala sekolah SMK IT Khoiru Ummah, tanggal 10 Oktober 2021 di kantor SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

memuat semua kekhasan atau penambahan indikator capaian semua mapel yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman didalamnya. Bahkan saat pembelajaran dimulai semua harus sesuai dengan acuan dari kurikulum JSIT, sehingga perpaduan kurikulum itulah harapannya pendidikan karakter memang benar-benar terealisasi pada anak-anak. Dan anak-anak punya bekal ketika mereka lulus dari SMK IT Khoiru Ummah nantinya.¹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam implementasi pendidikan Islam di SMKIT Khoiru Ummah semua aplikasi dalam pendidikan Islam kejuruan sudah disusun dengan berbagai program yang meliputi program kelas, berupa harian dan mingguan, bulanan dan tahunan, kemudian program sekolah dan program sifatnya jangka panjang dan jangka pendek. Sehingga dalam implementasinya pendidikan Islam kejuruan di SMKIT Khoiru Ummah sudah sesuai dengan perkembangan keilmuan yang saat ini dibutuhkan oleh generasi-generasi penerus bangsa. Dan mereka yang sudah lulus juga sudah dibekali dengan ilmu wirausaha, dan ilmu keagamaan yang cukup. selanjutnya karakter ditanamkan pada siswa di sekolah yakni; memiliki aqidah lurus melakukan ibadah benar, berkepribadian matang, berakhlak mulia, memiliki pribadi disiplin, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar, memiliki wawasan luas dan memiliki keterampilan hidup.

Prestasi siswa-siswi SMKIT ?

Melihat dari Quality Assurance SMKIT Khoiru Ummah memang sudah secara matang menyiapkan siswa-siswinya dengan kemampuan bakat dan minat masing-masing, hal ini wajar jika siswa-siswi SMKIT Khoiru Ummah sering mendapatkan juara atau prestasi tingkat kecamatan, kabupaten kota, provinsi bahkan sampai tingkat nasional: hal itu sebagaimana yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Bayu Fajri selaku waka kesiswaan :

Siswa kami Alhamdulillah sudah banyak mendapatkan juara atau prestasi, baik ditingkat kabupaten kota, provinsi bahkan sampai juara nasional seperti: Juara 1 review Kitab Kuning Tingkat Nasional tahun 2021, Juara 1 MTQ ICC tingkat Nasional 2021, Juara 1 Lomba poster ICC tingkat nasional tahun 2021, Finalis FLS2N film pendek fiksi tingkat nasional 2021, juara 2 lomba podcast islami tingkat nasional tahun 2021 dan masih banyak lainnya.¹⁹

Dari hasil wawancara di atas bisa kita ketahui bersama bahwa prestasi yang di raih oleh siswa-siswi SMKIT Khoiru ummah cukup menjanjikan, ini artinya implementasi dan kebijakan pendidikan islam semua bisa di jalankan dengan baik tanpa ada hambatan yang berat jika semua elemen bisa saling bekerjasama, dan ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih, dan

¹⁸ Wawancara dengan Yedi Doresking sebagai Waka Kurikulum SMK IT Khoiru Ummah, tanggal 10 Oktober 2021 dikantor SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

¹⁹Wawancara dengan Bayu Fajri sebagai Waka Kesiswaan SMK IT Khoiru Ummah, tanggal 10 Oktober 2021 dikantor SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

penghargaan yang didapat sekolah tingkat nasional yakni berupa sekolah New Teaching Factory tahun 2021, Sekolah pencetak wirausaha tahun 2020, Sekolah sahabat keluarga tahun 2019.

KESIMPULAN

Dari paparan sebagaimana diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan Islam Kejuruan di SMKIT Khoiru Ummah yakni :

Adanya pemahaman yang baik dari para pelaksana kebijakan. Kebijakan Pertama, agar implementasi kebijakan pada diimplementasikan dengan memberdayakan berbagai unsur kekuatan, diterapkan dengan dipilihnya program spesifik baik harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan hal inilah yang dijadikan sebagai bagian dari rutinitas wajib. Kebijakan dikendalikan melalui penyediaan prosedur kerja dan pengawasan, baik secara internal maupun melalui pengawasan yang dilakukan oleh pihak tertentu.

Lulusan SMK IT Khoiru Ummah ketika mereka lulus mereka sudah dibekali dengan ilmu agama yang diajarkan oleh guru-guru selama 3 tahun di SMK IT Khoiru Ummah mulai dari pembiasaan sehari-hari seperti dhuha, tilawah Qur'an dan lain sebagainya harapannya dengan semua yang sudah mereka dapatkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan pihak sekolah juga terus menjalin komunikasi dan bekerja sama secara maksimal pada orangtua siswa dan semua lini yang ada sehingga dapat berkontribusi kepada kemajuan daerah terutama dibidang budaya religius.²⁰

Dalam implementasi Pendidikan Agama Islam di SMK IT Khoiru Ummah dalam proses pembelajaran jumlah jam dalam seminggu 3 jam, namun dalam aplikasinya pendidikan agama Islam di kembangkan dalam berbagai pelajaran muatan dan ekstrakurikuler wajib, sehingga kegiatan siswa selama di SMK IT Khoiru Ummah tidak terlepas dari nilai-nilai Islami, seperti Bina Pribadi Islam, Mabait, Puasa Sunah, buka bersama puasa sunah, rihlah, pramuka SIT, Al-Qur'an Camp dan semua mata pelajaran yang ada di sekolah harus memuat kekhasan sekolah Islam Terpadu yakni dengan memasukkan unsur-unsur keislaman baik bersumber pada buku paket, Al-Qur'an dan hadis, serta sumber-sumber lainnya yang menjadi pendukung dalam saran pembelajaran.

Prestasi siswa dan sekolah bisa kita ketahui bersama dari hasil wawancara bahwa prestasi yang di raih oleh siswa-siswi SMKIT Khoiru ummah cukup menjanjikan, ini artinya implementasi dan kebijakan pendidikan islam semua bisa di jalankan dengan baik tanpa ada hambatan yang berat jika semua elemen bisa saling bekerjasama, dan ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih, dan penghargaan yang didapat sekolah tingkat nasional yakni berupa sekolah New

²⁰ Jumira Warlizasusi, "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 125, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.243>.

Teaching Factory tahun 2021, Sekolah pencetak wirausaha tahun 2020, Sekolah sahabat keluarga tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Hendra Wijaya, 2011, *Kejujuran Dalam Pendidikan*, Jurnal Innovatio, Vol. X, No: 1, h. 5
- Bukhari, 2017, *Pendidikan Kejujuran Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara*, Jurnal EduTech : Student of Doctoral University of Ibn Khaldun Bogor ISSN: 2442-6024, Vol. 3 No. 1, h. 40
- Departemen Pendidikan Nasional, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. BAB I, Pasal 1, ayat 11.
- Endah Sulistiowati, 2012, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Citra Aji Parama
- Fatkuroji 2012, *"Kebijakan Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan "*, Nadwa, Vol. VI, No. 2, h. 252
- Helmawati, 2013, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Helmawati, 2015, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Hasbullah, 2015, *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Inndonesia*. Jakarta: Rajagrafindo
- Riant Nugroho, 2013, *Kebijakan Pendidikan Yang Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syaiful Sagala, 2008, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* Bandung: Al-Fabeta
- Undang-undang Nonor 20 Tahun 2003
- Wawancara dengan Bayu sebagai Waka Kesiswaan SMK IT Khoiru Ummah, tanggal 10 Oktober 2021 dikantor SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong
- Wawancara dengan Fridiyanto Cahyono, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK IT Khoiru Ummah, tanggal 10 Oktober 2021
- Wawancara dengan Rajab Effendi, kepala sekolah SMK IT Khoiru Ummah, diruangan kepala sekolah pada tanggal 10 Oktober 2021
- Wawancara dengan Yedi Doresking sebagai Waka Kurikulum SMK IT Khoiru Ummah, tanggal 10 Oktober 2021 dikantor SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong
- William N Dunn, 2000, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* Yogyakarta: Gajah Mada university Press
- Warlizasusi, Jumira. "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 125. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.243>.
- Erdiyanto, Lukman Asha, Warsah Ida, and Hamengkubuwono. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri O2 Lebong, Bengkulu." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.840>.
- Oktari, Wela, Hendra Harmi, and Deri Wanto. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020):

13. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.13-28>.

Warlizasusi, Jumira. "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 125. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.243>.